

**PROGRAM BK ISLAMI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh:**

**ARIFAH NUR RIZQI**

**G000140028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM BK ISLAMI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ARIFAH NUR RIZQI  
G000140028

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag.

NIDN: 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM BK ISLAMI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN 2018 / 2019

Oleh:

ARIFAH NUR RIZQI

G 000 140 028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Selasa, 13 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto. M. Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Istanto, S. Pd. I, M. Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat M. Ag

NIDN. 0605096402

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Oktober 2018



Arifah Nur Rizqi

G000140028

**PROGRAM BK ISLAMI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA  
TAHUN 2018/2019**

**Abstrak**

Penelitian tentang program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta akan meneliti mengenai bagaimana Program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan sudah efektifkah program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini adalah menggunakan studi lapangan yaitu penelitian kualitatif, yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data secara langsung dari tempat objek penelitian tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deduktif yaitu yang dilakukan dengan menggunakan landasan teori yang ada kemudian dibuktikan dalam hasil penemuan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa program guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tidak hanya memiliki waktu di luar jam pembelajaran tetapi juga di saat jam pembelajaran, karena di sekolah tersebut memiliki mata pembelajaran bimbingan konseling yang membuat program guru lebih leluasa dan memiliki waktu yang lebih untuk lebih dekat dengan siswa dan dapat mengarahkan siswa kepada bakat yang dimiliki siswa. Kenakalan- kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta masih belum sampai kerah kriminalitas. Tetapi walau begitu guru bimbingan konseling selalu mengawasi siswa dengan cara bekerja sama dengan orang tua wali murid, dan pihak berwajib. Penanggulangan kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta program guru bimbingan konseling dan budi agar mampu lebih dekat dengan siswa dan mampu menanggulangi kenakalan yang dilakukan siswa yaitu dengan cara memahami dan masuk kedalam dunia siswa tersebut supaya mengetahui apa penyebab siswa tersebut melakukan kesalahan tersebut, apakah siswa tersebut memang tergolong anak yang nakal atau tidak. Jika siswa sudah mempercayai kita sebagai guru yang mampu mengetahui apa alasan siswa tersebut melakukan kenakalan dan memberi solusi untuk siswa agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jadi walau siswa tersebut memiliki masalah di dalam akademik atau tidak tetapi di antara mereka banyak yang memiliki prestasi di luar akademik.

**Kata Kunci:** Program Bk Islami, Kenakalan- kenakalan Siswa, Penanggulangan Kenakalan

**Abstract**

Research on the program of BK Islamic in overcoming student delinquency in Surakarta Muhammadiyah 1 Middle School will examine how the program of BK Islamic in overcoming student delinquency at Muhammadiyah 1 Surakarta Middle

School and the effect of BK teachers in overcoming student delinquency in Muhammadiyah 1 Junior High School Surakarta. This research is using a field study namely qualitative research, which is located in Muhammadiyah 1 Surakarta Middle School. In collecting data, the author obtains data directly from the place where the object of the research is done by obtaining data directly. Data analysis is carried out using the deductive method which is done by using existing theoretical data and then proven in the findings in the field. Based on the results of the study, the authors can draw conclusions that the program of teacher counseling guidance in Muhammadiyah 1 Sukarta Middle School not only has time outside of hours of learning but also during hours of study, because in these schools have the eyes of learning counseling and manners that make the teacher's program is more flexible and has more time to be closer to students and can lead students to the talents of students. Delinquency of students in Muhammadiyah 1 Surakarta Middle School is still not up to the crime scene. But even so the teacher of counseling guidance always supervises students by working with parents of student guardians, and the authorities. Eradication of student delinquency in Muhammadiyah 1 Surakarta Middle School the program of teacher counseling guidance in order to be able to be closer to students and able to cope with delinquency that students do that is by understanding and entering into the world of students in order to know what causes these students to make these mistakes, whether the student is indeed classified as a naughty child or not. If students already believe us as teachers who are able to know what the reasons for the students doing delinquency and provide solutions for students so they do not repeat the same mistakes. So even though these students have problems in academics or not but among them many have prestige outside academics.

**Keywords:** Program of BK Islamic, Student Delinquency, Delinquency Management

## **1. PENDAHULUAN**

Masalah kenakalan remaja pada zaman globalisasi sekarang ini semakin dirasakan sangat meresahkan masyarakat baik di Negara-negara maju maupun dalam Negara yang masih dalam keadaan berkembang. Terlebih dalam masa sekarang ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasakan semakin menjadi dan sulit dikendalikan, dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Guru adalah salah satu komponen individu yang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu sumber yang ada dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga ahli professional dan dapat mengeluarkan gagasannya

untuk suatu kondisi belajar mengajar yang nantinya dapat meningkatkan minat siswa dengan baik, sesuai dengan keinginan masyarakat yang semakin berkembang.

Menurut pengurus besar LPBI, program bimbingan merupakan suatu panduan dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan dan tugas- tugas yang akan di kerjakannya, sekalipun dalam pelaksanaannya tersebut bersifat fleksibel. Pengurus besar LPBI mengemukakan bahwa program bimbingan merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang akan di laksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode semesteran, bulanan, bahkan tahunan.

Menurut Winkel, yang dimaksud dengan program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terkoordinasi, terorganisasi selama periode tertentu. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program bimbingan konseling merupakan deretan rencana kegiatan yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkrit untuk mencapai tujuan.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan swasta Islam yang mengajarkan peserta didiknya berpedoman sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi kenyataannya siswa masih banyak siswa yang melakukan-melakukan kenakalan seperti membolos, membawa hp, terlambat, berpacaran di area sekolah, merokok, dan yang baru tren pada saat ini adalah siswa mampu membuat rokok elektrik dan kemudian menjualnya kembali. Dengan demikian agar siswa terhindar dari kenalan-kenakalan yang ditimbulkan pada zaman sekarang ini, Guru BK yang bekerja sama dengan stekholder di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melakukan pengawasan ketat terhadap para peserta didiknya.

## **2. METODE**

Menurut Giyono, program bimbingan konseling adalah satuan rencana seluruh kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan pada periode semester, bulanan, tahunan. Dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling adalah keseluruhan rencana kegiatan yang di susun dengan memperhatikan kebutuhanj siswa yang dilaksanakan pada periode yang sedang berlangsung. Dalam hal ini periode yang sedang berlangsung yaitu periode harian, mingguan, bulanan, semester dan

tahunan. Pelaksanaan program bimbingan konseling yang sesuai dengan periode tersebut akan membuat pelayanan bimbingan konseling saling bersinambungan.

Program bimbingan konseling yang ada di sekolah memiliki berbagai program, baik dari segi program layanan, maupun dalam program satuan pendukung. Salah satu program layanan adalah program layanan bimbingan kelompok yang sering disebut juga sebagai program bimbingan ( guidance curriculum ). Dalam pengertian tersebut, penting membahas lebih dalam mengenai program bimbingan tersebut.

Program bimbingan konseling adalah salah satu layanan bimbingan yang diberikan dalam kelompok. Menurut Gazda dalam Prayitno ( 2004 ) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok disekolah, kegiatan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diadakan untuk memberikan informasi yang bersifat vokasional, personal, sosial.

Bimbingan Konseling dapat diambil pengertian dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia maksudnya pelayanan itu dilakukan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan semua dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia maksudnya bahwasannya pelayanan tersebut dilakukan demi tujuan-tujuan yang baik, mulia, dan positif bagi manusia kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia disini maksudkan mengandung pengertian penyelenggara kegiatan tersebut adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang ada didiri seseorang.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang lebih sederhana sampai ke ranah yang lebih komprehensif. Perkembangan tersebut dari waktu ke waktu dapat dilihat dari kutipan-kutipan ini: 1) Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungan-hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. (Hamrin & Clifford, dalam Jones, 1951).



- 2) Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan (Bradshow, dalam McDaniel, 1956).
- 3) Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna saja. (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).

Dengan Proses Konseling Klien dapat: Mendapat dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya, Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternative, pandangan dan pemahaman-pemahaman, serta keterampilan kemampuan baru, Menanggapi kemampuan-kemampuan sendiri, mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya, mengambil untuk resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang di kehendaknya (Coleman, dalam Thomson & Rudolph, 1983). Tujuan konseling dapat terentang dari sekedar klien mengikuti keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri (Thompson & Rudolph, 1983). Pengembangan yang mengacu pada perubahan positif pada diri individu merupakan tujuan dari semua upaya bimbingan dan konseling.

Kenakalan, kenakalan berasal dari kata dasar “nakal” (bahasa Jawa), yang secara normal muncul dari kata “ana akal” artinya adanya akal. Masalah kenakalan siswa/ remaja selalu menimbulkan kecemasan sosial karena dapat menimbulkan kemungkinan menghasilkan penerus yang buruk, sebab siswa yang diharapkan sebagai kader penerus serta calon pemimpin bangsa banyak yang jatuh dalam lubang kehancuran. Menurut Hasan bahwa “Delinquency” adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh siswa/ remaja yang jika dilakukan oleh orang dewasa itu dapat disebut sebagai tindak kejahatan.

Contoh Kenakalan Remaja (Siswa) Kebut-kebutan dijalan, contohnya yaitu mengendarai mobil atau sepeda motor ditengah-tengah keramaian kota dengan kecepatan diatas batas maksimal yang banyak dilakukan oleh banyak pemuda belasan tahun, Membentuk kelompok-kelompok dengan aturan yang tidak etis, misalnya kelompok pergaulan bebas, Membentuk kelompok-kelompok yang cenderung kearah tindakan destruktif, misalnya kelompok-kelompok tawuran,

pemerasan, atau narget (ngompas/ malak), Pengedaran gambar-gambar porno dikalangan anak-anak muda, baik dalam bentuk majalah-majalah dewasa (cabul), cerita porno, maupun gambar-gambar lain yang merusak mental, Memakai dan memasuki jaringan pemakaian dan pengedaran obat-obatan terlarang, Tindakan-tindakan indisipliner di sekolah, di rumah, dan tempat-tempat umum, misalnya sering tidak masuk sekolah, tidak patuh pada orang tua, melakukan tindakan corat-coret atau perusakan di tempat-tempat umum, Melakukan tindakan penyimpangan tindakan seksual yang tidak sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku, misalnya pemerkosaan, Melakukan tindakan kriminalitas lainnya, misalnya mencuri, merampok, dan membunuh.

Gejala Kenakalan Remaja : Anak-anak yang tidak disukai oleh teman-temannya, baik disekolah maupun ditempat-tempat ia bermain sehingga anak tersebut selalu menyendiri. Pelaku demikian dapat menyebabkan kegoncangan emosi sehingga dapat mengarahkan pada tindakan-tindakan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku, Anak-anak yang suka atau menghindarkan diri dari tanggung jawab dirumah atau disekolah, kewajiban-kewajiban yang diembannyakepada mereka, baik oleh orang tua maupun guru sering diabaikan. Sikap mental seperti itu akan mudah mengarahkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari aturan hidup, Anak-anak yang sering mengeluh, dalam artian bahwa mereka mengalami masalah dan tidak sanggup mencari jalan pemecahan masalahnya. Kondisi seperti ini akan menyebabkan anak mencari pelarian kearah yang sering bersifat negatif, misalnya minum-minuman keras dan menggunakan narkotika untuk menghilangkan masalah yang dihadapi. Akibatnya, kondisi hidupnya semakin hancur, Anak-anak yang mengalami fobia (phobia) dan gelisah dalam bentuk melewati batas yang berbeda dengan ketakutan anak-anak normal. Hal ini juga akan cenderung menyebabkan anak bertindak nekat yang umyumnnya bersifat negative, Anak-anak yang suka berdusta dan berbohong Dusta dengan penyimpangan perilaku tersebut cenderung mempunyai kaitan yang erat. Suatu kecenderungan umum, apabila anak tersebut mempunyai mental suka berdusta atau pembohong, dia suka sekali atau sering

melakukan tindakan yang menyimpang, Anak-anak yang suka atau sering menyakiti dan mengganggu teman-temannya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Seorang anak muda yang mengganggu atau menyakiti teman cenderung juga suka melakukan tindakan menyimpang terhadap nilai dan norma yang berlaku, Anak-anak yang menyangka bahwa guru atau orang tua mereka bersikap tidak adil. Apabila dalam pikiran anak terdapat pemikiran seperti ini, dia akan sulit untuk mau melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan oleh orang tua atau gurunya dengan baik, bahkan cenderung suka menolaknya, Anak-anak yang tidak sanggup memusatkan perhatian dengan baik.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja Sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan remaja terjadi dari beberapa factor Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain: Perkembangan kepribadian yang terganggu, Seseorang memiliki kebiasaan yang mudah terpengaruh, Seseorang memiliki cacat tubuh, Taraf intelegensi yang rendah.

Sebab-sebab yang terdapat di luar dari individu, antara lain: Keadaan keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian siswa, Kurangnya kasih sayang yang dialami siswa, Kecemburuan social, Lingkungan pergaulan yang kurang baik, Pengaruh media sosial terutama televise yang seringkali menayangkan program yang tidak mendidik bagi siswa.

Kenakalan pada usia-usia remaja tidak akan terjadi dalam pengasingan sosial dan tidak berproses dalam pada ruang hukum. Tetapi, selalu berlangsung dalam kontak antar personil dalam artian sisio kultural, karena itu termasuk perilaku menyimpang yang bersifat fisiologis atau juga bisa psikis interpersonal, antara personil dan kultura, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan siswa dapat dibagi menjadi empat pokok inti permasalahan:

Perilaku menyimpang yang yang berupa tingkah laku kriminal yang termasuk bentuk “kejahatan” yang disebabkan oleh prodisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neorotis, dan anti sosial, penyimpangan perilaku tersebut dapat diperjelas dengan stimulasi sosial yang buruk, kondisi kultural

yang kurang menguntungkan dan teman pergaulan yang tidak tepat. Perilaku penyimpangan jenis ini sering memiliki sifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya masalah intra psikis yang membuat si penderita memiliki sifat kronis dan disintegrasi.

Sikap menyimpang dan criminal pada anak/ siswa dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk kelompok organisasi sebaya yang memiliki sifat yang sama dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan dan berperilaku pada kelompok remaja terlebih lagi sifat tersebut akan muncul jika kelompok remaja tersebut dalam keadaan yang tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh control diri dan sosial.

Bentuk penyimpangan perilaku jenis ini pada umumnya dilakukan oleh siswa dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “memaksa dan menekan” pada pembentukan perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini sering kali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang memiliki sifat paksaan.

Pada dasarnya bentuk delikueni ini merupakan masalah budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang jenis ini memiliki ciri utama yaitu: Mengandung banyak bentuk ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali, Dilakukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia pernikahan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat, hal tersebut bisa terjadi karena sulitnya yang terjadi dilapangan atau sebab yang lain, Merupakan pembenrontan kelompok remaja terhadap kewibaaan orang dewasa atau kekuasaan

yang dirasa berlebihan. Untuk mendapat identitas diri mereka melakukannya melalui perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.

Menanggulangi/ penanggulangan/ Pencegahan adalah Pencegahan dalam dunia kesehatan mental, “pencegahan” di artikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang mengarah kepada hal positif dan bijaksana, lingkungan yang bisa menimbulkan kesulitan atau kerugian, sebelum kesulitan atau kerugian tersebut benar-benar menjadi masalah yang nyata (Horner dan McElhaney, 1993). Dalam pengertian tersebut perhatian terhadap lingkungan mendapat pemahaman utama. Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang positif kepada individu. Oleh sebab itu, lingkungan harus dikembangkan dan dijaga. Lingkungan yang sekiranya memberikan dampak yang negatif terhadap individu yang terdapat didalam lingkungan tersebut harus diubah sehingga dampak negatif yang telah diperkirakan tersebut tidak menjadi kenyataan. Misalnya di sekolahan SMP Muhammadiyah 1 SKA, ruangan-ruangan yang biasanya untuk tempat siswa nongkrong untuk merokok atau membolos saat mata pelajaran, ruang kelas yang kotor, proses belajar mengajar yang kurang stabil, hubungan guru dan murid yang kurang harmonis, semuanya itu dapat menimbulkan kerugian dan kesulitan bagi para siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya secara optimal di sekolahan.

Penanggulangan kenakalan siswa telah banyak dilakukan oleh beberapa individu ataupun kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan dapat menjadikan siswa bisa atau dapat menerima keadaan di sekolahannya.

Peran penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulkan kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu pula dapat menjadikan siswa bisa atau dapat menerima keadaan di lingkungan secara wajar.

Zakiah menjadi alternative dalam menghadapi kenakalan siswa yang mana dalam bukunya yang berjudul tentang kesehatan mental sebagai berikut.

Pendidikan agama harus di mulai dari dalam terlebih dahulu yaitu dari keluarga, pada siswa tersebut saat mereka masih kanak-kanak tetapi paling penting adalah percaya kepada Tuhan. Serta dapat membiasakan diri untuk mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang di dapatkan dalam ajaran agama tersebut.

Pendidikan dan tingkah laku yang di terima siswa sejak kecil merupakan sebab pokok dari kenakalan siswa, jadi orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus di lakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat siswa.

Cara pengisian waktu luang kita sebagai guru dan orang tua di rumah jangan sampai membiarkan siswa mencari jati diri. Terutama siswa yang mereka menginjak remaja, karena pada masa ini siswa banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi orang yang suka menyendiri.

Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan Adanya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan di setiap sekolah ini untuk menampung permasalahan anak-anak nakal.

Pengerian dan pengalaman ajaran Islam, Hal ini untuk dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan dan penyelewengan yang dengan sendirinya siswa tersebut dapat tertolong.

Penyaringan buku-buku cerita, komik, Film-film, dll, Sebab kenakalan siswa tidak dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang di terima oleh siswa dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

Maka dengan itu wujud dan jenis kenakalan siswa tidak lagi bernilai kenakalan biasa, tetapi akan menjadi kenakalan tidak kriminal yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, oleh sebab itu suatu kewajiban bersama dalam menanggulangi terjadinya kenakalan siswa, baik penanggulangan secara preventif maupun secara represif.

Dengan ini dari kedua penanggulangan baik yang bersifat preventif maupun represif itu dapat di jelaskan sebagai berikut:

Penanggulangan secara preventif yaitu suatu usaha bentuk menghindari kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan penanggulangan tersebut perlu di lakukan langkah-langkah yang dapat dalam melakukan penanggulangan preventif tersebut antara lain:

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi siswa, sehingga langkah yang dapat yang dapat di tempuh dalam penanggulangan preventif ini antara lain: Mencipkan lingkungan keluarga yang harmonis dengan menghindari percekocokan antara suami istri serta kerabat lainnya, Menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, agar di dalam keluarga tidak terjadi broken home, Orang tua seharusnya dapat lebih banyak meluangkan waktu di rumah, sehingga mereka dapat mempunyai waktu untuk memberi perhatian terhadap pendidikan anaknya, Orang tua harus berperan memahami kebutuhan anak-anaknya tidak bersikap berlebihan, sehingga anak tidak menjadi manja, Menanamkan di siplin pada anaknya, Orang tua tidak perlu mengawasi dan mengatur setiap gerak-gerik anaknya, sehingga, sehingga kebebasan berdiri sendiri akan tertekan.

Dalam lingkuan sekolah, Langkah-langkah untuk melakukan pencegahan kenakalan dalam lingkungan sekolah: Guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran tidak membosankan, dan tidak terlalu sulit sehingga motivasi belajar siswa tidak menurun secara drastic, Guru harus memiliki disiplin tinggi terutama terutama absensi kehadiran yang lebih teratur terutama dalam hal mengajar, Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa, Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.

Dalam lingkungan masyarakat, Langkah-lankah pencegahan yang harus di lakukan masyarakat antara lain: Perlu adanya pengawasan atau control dengan cara

memasukkan unsur-unsur baru, Perlu adanya pengawasan terhadap peredaran buku-buku seperti komik, majalah, atau iklan-iklan yang di anggap perlu, Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan siswa, Memberi kesempatan berparti sipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relevan dengan adanya kebutuhan siswa pada zaman sekarang.

Penanggulangan secara represif seperti yang di tulis Yulia dan Gunarsa adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan menindas kenakalamn siswa sesering mungkin atau menghalangi munculnya peristiwa yang lebih besar lagi.”

Penanggulangan ini dapat di wujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa terhadap setiap pelanggaran yang di lakukan setiap siswa. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari atas perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya

Penaggulangan secara represif dan lingkungan keluarga dapat di tempuh dengan jalan mendidik siswa hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan apabila di langgar harus di atasi atau di beri hukuman sesuai dengan yang di lakukan.

Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat di tempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memberi nasehat secara langsung kepada siswa yang bersangkutan agar siswa tersebut meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan semua norma yang berlaku, seperti norma susila, agama, hukum dan social, Membicarakan dengan orang tua siswa yang bersangkutan dan mencari jalan keluar untuk siswa tersebut, Sebagai langkah terakhir, masyarakat untuk dapat lebih berani melaporkan kepada pihak berwajib tentang adanya perbuatan dengan di sertai bukti yang nyata, sehingga bukti tersebut dapat di jadikan landasan yang kuat bagi instansi yang berwenang di dalam menyelesaikan kasus kekaln siswa tersebut, Dalam lingkungan sekolah tindakan represif dapat di ambil sebagai langkah awal adalah dengan memberi peringatan dan teguran jika peserta didik kita melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Bentuk hukuman tersebut bisa berupa melarang bersekolah sementara waktu. Hal tersebut di lakukan agar menjadi contoh terhadap siswa lainnya, sehingga



dengan demikian mereka tidak mudah melakukan pelanggaran atau melakukan tidak mentaati tata tertib sekolah.

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan siswa berarti usaha untuk memulihkan kembali ( menolong ) siswa yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma/ atauran-aturan hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan ( frustrasi ). Penanggulangan tersebut dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang sesuai keahlinya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti, di temukan bahwa guru Bimbingan Konseling dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta tidak hanya memiliki waktu di luar jam pembelajaran tetapi juga di dalam jam pembelajaran, karna di sekolah tersebut memiliki mata pembelajaran Bimbingan Konseling dan Budi Pekerti jadi guru dapat memiliki waktu lebih untuk lebih dekat dengan siswa. Layanan-layanan tersebut antara lain motivasi yang terus menerus diberikan guru dalam perkembangan siswa di sekolah, motivasi tersebut dilakukan dengan melalui penjelasan langsung dari siswa, kertas pertanyaan yang akan di isi sesuai isi hati siswa, juga berupa ESQ atau renungan yang bisa memotivasi siswa. ESQ tersebut biasanya di isi guru bimbingan konseling dan budi pekerti itu sendiri, tetapi juga terkadang mendatangkan motivator dari luar, biasanya kegiatan ESQ atau renungan biasanya bisa berbentuk gambar, video, atau film-film bersejarah. Karena kegiatan tersebut guru dapat lebih dekat dengan siswa dan dapat mengarahkan siswa kedalam bakat yang di miliki siswa, layanan-layanan guru Bimbingan Konseling ini bertujuan untuk mampu mengontrol sikap siswa dan merubahnya menjadi lebih baik lagi.

### **4. PENUTUP**

Peran guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah cukup efektif. Karena peran yang di lakukan guru dan jam pembelajaran membuat guru lebih memiliki waktu lebih untuk dapat mengontrol para siswa, sehingga yang awalnya kelas 7 siswa tersebut nakal di kelas 9 banyak siswa yang sudah berkurang

nakalnya bahkan menjadi baik dan bahkan saat kelas 8 pun ada yang sudah bisa berubah menjadi baik. Karna peran tersebut, walau siswa itu nakal dan memiliki masalah tetapi mereka bisa berprestasi di luar akademik mereka, dan dapat membanggakan nama sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badrudjaman, Aip, 2010, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, ( Jakarta: PT. Indeks)

Basri, Hasan. 1996. Remaja Berkualitas *Problematika Remaja dan Solusinya*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar

Dariyo, Agus. 2013. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia

Drajat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*. 1989. Bandung: Bulan Bintang

Ed, Drs. Erman Amri, Prof . Dr. H. Prayitno, M.Sc. 2. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konselin, edisi refisi*. Jakarta: kerjasama Pusat Pembukuan DEPDIKNAS oleh penerbit PT. Reneka Cipta Giyono, 2010

Nur Widodo, dan Endang Porwanti. 2002. *Perkembangan Peserta didik*. Malang Universitas Muhammadiyah Malang Pengurus besar LPBI, 2001

Taufiq Rohman Dhohiri, M. Si, Dkk. Tim Sosiologi. 3. 2007. *SOSIOLOGI 3 Suatu Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Gralia Indonesia Winkel, 2005